

Trend Jilbab Mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba dalam Berbusana Muslimah Syar'i

Aulia Dinda Prayanti*, M. Wildan Yahya, Parihat Kamil

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*dindauu.py@gmail.com, wildanyahya@yahoo.com, parihat.kamil.2004@gmail.com

Abstract. In contemporary times, the development of hijab models has been flourishing among Muslim women, including the female students of the Faculty of Da'wah at UNISBA. This phenomenon illustrates the diversity in choosing hijab designs in accordance with fashion trends and personal identity expressions. Meanwhile, the campus, as an Islamic educational environment, places special emphasis on the principles of Muslim women's attire, creating the need to understand how female students respond to hijab trends and to what extent their understanding of the principles of Islamic dress code is reflected in their fashion styles. This research aims to explore and describe hijab trends, syar'i hijab models, and the implementation of the principles of Muslim women's attire among female students. This qualitative research employs a descriptive study method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research findings indicate that the hijab trends among female students at the Faculty of Da'wah, UNISBA, are diverse, encompassing fashionable, ordinary, and syar'i styles. The adapted syar'i hijab models reflect awareness of Islamic values, emphasizing the covering of aurah, simplicity, and appropriate material selection. The implementation of the principles of Muslim women's attire varies, influenced by factors such as educational background, environment, and the level of religious faith among the students.

Keywords: *Trend, Hijab, Syar'i.*

Abstrak. Dewasa ini perkembangan model jilbab semakin berkembang di kalangan para muslimah, termasuk mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA. Fenomena ini menunjukkan adanya variasi dalam pemilihan desain jilbab sesuai dengan trend fashion dan ekspresi identitas. Sementara itu kampus sebagai lingkungan pendidikan Islam menempatkan perhatian khusus pada kaidah berbusana muslimah, sehingga menciptakan kebutuhan untuk memahami bagaimana mahasiswi menanggapi tren jilbab dan sejauh mana pemahaman terhadap kaidah berbusana muslimah syar'i tercermin dalam gaya berbusana mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan trend jilbab, model jilbab syar'i, serta implementasi kaidah berbusana Muslimah syar'i di kalangan mahasiswi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan metode penelitian ini adalah studi deskriptif. Pengumpulan data diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend jilbab mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA sangat beragam, mencakup gaya modis, biasa, dan syar'i. Model jilbab syar'i yang diadaptasi mencerminkan kesadaran akan nilai-nilai Islam, dengan memperhatikan penutupan aurat, kesederhanaan, dan pemilihan material yang sesuai. Implementasi kaidah berbusana Muslimah syar'i beragam, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, lingkungan, dan tingkat keimanan mahasiswi.

Kata Kunci: *Trend, Jilbab, Syar'i.*

A. Pendahuluan

Pada dasarnya pakaian adalah kebutuhan primer yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Selain untuk melindungi tubuh dari sesuatu yang membahayakan kulit, pakaian juga berfungsi sebagai penghias diri dan penutup aurat. Sebagai perempuan Muslim, tentu penting untuk memperhatikan cara berpakaian yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, salah satunya dalam berjilbab. Namun dalam beberapa tahun terakhir, fenomena jilbab mengalami transformasi yang signifikan di tengah masyarakat modern.

Berjilbab adalah bentuk dari kesadaran untuk mematuhi aturan agama dalam menutup aurat mereka. Jilbab sebagai simbol keagamaan dan identitas bagi wanita Muslim, kini telah bertransformasi menjadi lebih dari sekadar pakaian religius. Fenomena ini merefleksikan pergeseran dalam pandangan masyarakat terhadap jilbab, dari tradisi yang kental nilai-nilai agama hingga menjadi bagian tak terpisahkan dari trend mode dan gaya hidup.

Semakin berkembangnya jilbab ini menyebabkan perempuan lebih banyak mencoba berbagai desain jilbab sesuai keinginan mereka, seperti misalnya berjilbab syar'i yang menjadi salah satu pilihan berbusana bagi perempuan, bahkan menjadi pilihan utama dalam berpakaian sehari-hari, termasuk di lingkungan kampus. Tidak terkecuali di kampus Universitas Islam Bandung.

Banyak kita jumpai beragam model jilbab yang sedang populer dikalangan remaja mulai dari yang panjangnya sebatas lutut, ada yang setengah badan, bahkan penggunaan kerudung turban yang menutupi sebagian rambut namun memperlihatkan bagian tubuh lainnya. Selain itu, tren jilbab minimalis juga menjadi favorit di kalangan muda. Terdapat pula tren jilbab yang lebih sensual, di mana penggunaan kerudung diikat ke belakang leher dengan memperlihatkan dada, serta pakaian yang lebih ketat menampilkan lekuk tubuh wanita, dan pakaian yang transparan menunjukkan warna kulit penggunanya. Model-model ini terus berkembang dalam berbagai warna, motif, dan gaya pemakaian yang beragam.

Seiringan dengan hal tersebut belakangan ini busana Muslim juga kerap kali jadi acuan dalam trend berbusana terutama bagi kaum Muslimah di Indonesia, dan hal tersebut sangat berkaitan dengan dunia fashion yang menjadi kiblat individual untuk tetap eksis. Kehadiran modernitas dan fashion seakan membawa inovasi baru dalam membentuk identitas pribadi, memberikan kesempatan bagi individu untuk merancang identitas mereka sendiri.

Fashion menawarkan berbagai pilihan pakaian, gaya, dan citra yang akan membuat seseorang dapat menciptakan identitas masing – masing. Fashion sendiri dianggap sumber penciptaan cita rasa, gaya, pakaian, dan perilaku baru. Fashion menghidupkan kepribadian modern yang resah, yang selalu mencari hal – hal baru yang dikagumi. Fashion dan modernitas bekerja sama untuk menciptakan kepribadian modern yang mencari identitas mereka dalam berpakaian, penampilan, perilaku, dan gaya yang selalu nge-tren, serta tidak mau dianggap ketinggalan zaman atau tidak modis.

Meskipun sebenarnya dalam agama Islam sendiri tidak pernah menentukan model pakaian seperti apa yang harus digunakan bagi umatnya, namun kita sebagai Muslimah harusnya taat akan aturan dan ajaran Islam yang sudah ditentukan. Salah satunya secara syariat, Islam mewajibkan kaum Muslim memakai busana yang menutup aurat dan sopan, baik laki-laki maupun perempuan.

Sementara itu kampus UNISBA telah menetapkan kebijakan berpakaian Islami bagi mahasiswi Fakultas Dakwah melalui peraturan Rektor. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan pemeliharaan kesucian diri dan penghormatan terhadap nilai-nilai Islam. Sedangkan mahasiswi Fakultas Dakwah berasal dari latar belakang keagamaan dan pendidikan yang beragam, yang mana hal tersebut juga yang mendasari mahasiswi dalam penggunaan jilbab. Sedangkan Menurut Anna Agitsa & Komarudin Shaleh (2020) mengenai fenomena pakaian mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba yang kurang mencerminkan etika berpakaian seorang muslimah terjadi disebabkan oleh beberapa hal, seperti: ketidaktahuan, kurangnya pemahaman terhadap dalil tentang berpakaian, pengaruh lingkungan, atau kurangnya kesadaran pribadi untuk mengamalkan dalil tersebut.

Maka menarik perhatian peneliti untuk mencari tahu bagaimana trend jilbab di

kalangan mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA dalam penelitian yang berjudul: “Trend Jilbab Mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA dalam Berbusana Muslimah Syar’i”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana trend jilbab di kalangan mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA? Bagaimana trend jilbab yang syar’i di kalangan mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA? Bagaimana kaidah berbusana Muslimah syar’i yang dipahami mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tren jilbab, model jilbab syar’i, serta implementasi kaidah berbusana Muslimah syar’i di kalangan mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang fenomena tersebut di tengah maraknya tren jilbab.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif, dengan data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis serta memberikan gambaran atau ringkasan mengenai situasi dari data yang telah dikumpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang sedang diteliti. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA sebagai objek penelitian. Kemudian dokumentasi, teknik ini digunakan pula untuk memperoleh data mahasiswi serta gambaran mengenai jilbab atau busana muslim yang ramai dikenakan oleh mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fakultas Dakwah UNISBA merupakan fakultas yang menempati garda terdepan dalam menyebarkan agama Islam. Selaras dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, maka pengembangan Ilmu Dakwah diintegrasikan dengan Ilmu Komunikasi dan Teknologi Informasi.

Mahasiswa Fakultas Dakwah UNISBA angkatan 2020 berjumlah sebanyak 85 orang; dengan jumlah mahasiswi sejumlah 48 orang.

Trend Jilbab di Kalangan Mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA

Trend jilbab di kalangan mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA sangat beragam jenis dan modelnya. Pada penerapannya, jilbab juga akan terus berkembang dari tahun ke tahun, menciptakan variasi dalam gaya berbusana. Terdapat variasi jilbab seperti segi empat, pashmina, dan jilbab instan yang dipadukan dengan beragam gaya pakaian dari modis hingga sederhana.

Gaya jilbab mahasiswi juga terbagi menjadi tiga jenis: modis, biasa, dan syar’i. Pada gaya jilbab modis, mahasiswi cenderung memakai jilbab seadanya, tidak menutup aurat sepenuhnya. Gaya busananya pun bervariasi, pemakaian jilbab modis ini sering kali ditemukan seperti menggunakan pakaian syar’i panjang atau memakai outer namun jilbabnya pendek tidak menutupi area dada, memperlihatkan lekuk tubuh, ada juga yang tidak memakai ciput sehingga tetap terlihat rambutnya. Dan yang sering terlihat belakangan ini, gaya busana dengan memasukan baju kedalam celana atau rok supaya terlihat jenjang bagi tubuh yang pendek, serta gaya pasmina mleyot yang tidak di kaitkan bawah dagunya sehingga memperlihatkan area lehernya.

Mahasiswi yang gaya jilbabnya biasa, pemakainya cenderung ke mahasiswi yang tidak ingin ribet, namun tidak juga terlihat kuno. Seperti yang jilbabnya di sampirkan sebelah ke pundak dan sebelahnya lagi dibiarkan menjuntai ke bawah untuk menutupi dada. Ada yang memakai ciput, ada juga yang tidak. Sedangkan dari segi pemakaiannya, mahasiswi yang gaya jilbabnya biasa, beberapa sudah cukup menutup aurat dengan memakai pakaian yang cukup lebar, tidak transparan dan memperlihatkan bentuk tubuh. Namun sebagiannya ada juga yang bajunya dimasukan ke celana atau roknya atau menyampirkan kedua sisi jilbabnya ke lehernya.

Sedangkan mahasiswi yang gaya jilbabnya syar’i, rata-rata pemakainya menutupi aurat sesuai yang disyariatkan oleh agama. Jenis jilbabnya pun beragam, ada yang memakai jilbab

pashmina, jilbab segi empat, gamis, maupun baju potongan atasan bawahan yang lebar dan menutupi area belakang.

Pandangan mahasiswi terhadap tren jilbab pun ada yang melihatnya positif, sebagai dorongan berhijab, namun ada juga yang mengkritisi tren yang dianggap tidak sesuai syariat dan menciptakan stigma negatif. Namun pada implementasinya gaya busana mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA beberapa menyukai gaya yang lebih trendi dan stylish, sementara yang lain lebih mengutamakan kenyamanan dan kesederhanaan.

Seperti pada ungkapan seorang mahasiswi berinisial RM, ia memandang tren jilbab saat ini memiliki sisi positif dan negatif. Bagi mereka yang belum berhijab, melihat orang menggunakan jilbab bisa menjadi dorongan positif, meskipun sebagian hanya mencoba untuk terlihat cantik tanpa niat dari hati untuk berjilbab. Sementara pendapat lain dikemukakan ZPH, ia mengatakan bahwa banyak tren jilbab saat ini tidak sesuai dengan syariat Islam. Ia menyoroti kurangnya pemahaman generasi muda terhadap ajaran agama, dan pandangan negatif terhadap gaya berjilbab yang menutup dada, terutama karena stigma terhadap gaya yang dianggap seperti ibu-ibu. ZPH juga menekankan bahwa pengaruh media sosial, khususnya TikTok, dapat membentuk tren yang tidak selalu sejalan dengan prinsip ajaran Islam. Meskipun mengakui pengaruh positif media, ZPH menekankan pentingnya mengetahui batas antara tren busana dan nilai-nilai agama Islam.

Pemahaman konsep jilbab oleh mahasiswi terdapat perbedaan interpretasi mengenai jilbab. Beberapa ada yang melihat jilbab sebagai kerudung yang lebih lebar dan menutup aurat sedangkan yang lainnya ada juga yang menganggap jilbab adalah pakaian keseluruhan yang menutup aurat.

Menurut pandangan umum, hijab merupakan pakaian khusus untuk perempuan Muslimah yang menutup aurat. Sedangkan jilbab adalah nama lain dari kerudung yang merupakan kain untuk menutup kepala wanita.

Sementara itu M. Quraish Shihab mengatakan, menurut pakar tafsir al-Biq'a'i, ada beberapa makna jilbab, yaitu baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita. Menurutny, kalau jilbab diartikan baju, maka ia adalah pakaian yang menutupi tangan dan kaki, dan kalau jilbab diartikan kerudung, maka perintah mengulurkannya adalah menutupi wajah dan lehernya.

Dalam memilih gaya jilbab, mahasiswi cenderung terinspirasi dan terpengaruh dari media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Lingkungan kampus, pemahaman agama, dan tren di masyarakat juga turut berperan dalam membentuk preferensi mereka.

Tren jilbab yang berkembang memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri melalui pilihan gaya jilbab yang bervariasi. Beberapa mahasiswi berkeyakinan identitas seseorang dapat tercermin dari jenis jilbab yang dikenakan. Tren jilbab tidak hanya menciptakan variasi dalam berbusana, tetapi juga memberikan dimensi baru terkait identitas dan citra diri dalam konteks sosial.

Meskipun senang dengan variasi gaya jilbab, para mahasiswi tetap mengingat pentingnya menjaga aurat dan menyesuaikan gaya jilbab dengan situasi tertentu.

Trend Jilbab Syar'i di Kalangan Mahasiswi Fakultas Dakwah

Jilbab syar'i yang banyak dipilih oleh mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA memiliki karakteristik yang mencerminkan kesederhanaan dan kepatuhan pada aturan berbusana Islam. Umumnya, jilbab ini memiliki panjang yang mencukupi untuk menutupi dada, tidak ketat, serta menggunakan bahan yang tidak transparan.

Penggunaan material jilbab, seperti chiffon dan ceruty, juga dipilih dengan mempertimbangkan potensi transparansi, namun diatasi dengan cara pemakaian yang tepat, seperti penambahan ciput yang juga dianggap sebagai elemen yang penting untuk memastikan penutupan aurat. Namun seiring berjalannya waktu, perkembangan pemakaian jilbab syar'i di kalangan mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA juga mengalami adaptasi dan modifikasi gaya dengan tetap mencerminkan konsistensi dengan nilai-nilai syar'i.

Misalnya seperti modifikasi jilbab untuk menghindari kesan kuno dengan penambahan

aksesori atau penggunaan pashmina yang lebar untuk tetap menjaga aurat. Ada juga yang lebih nyaman menggunakan model konvensional atau jilbab instan namun menyesuaikan situasi dan kondisi berusaha tampil stylish pada beberapa acara penting. Meskipun ada modifikasi jilbab dan beberapa diantaranya mengikuti trend namun mereka tetap konsisten dengan prinsip syar'i dan menitikberatkan pada penutupan aurat.

Pemakaian jilbab syar'i di kalangan mahasiswa Fakultas Dakwah UNISBA melibatkan faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, lingkungan, pengalaman pribadi, dan keimanan. Beberapa mahasiswa ada yang mulai berjilbab syar'i sejak awal kuliah, ada juga yang sudah lebih lama menggunakan jilbab karena jika memiliki pemahaman agama yang kuat. Selain itu pengaruh lingkungan juga memainkan peran penting.

Seperti ungkapan mahasiswa berinisial SHS, yang menekankan bahwa pemakaian dan konsistensi jilbab syar'i sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan lingkungan. Dia mencatat adanya variasi di antara teman-temannya yang berasal dari pesantren atau MA, di mana sebagian memilih berjilbab syar'i dan sebagian tidak. Menurutnya, selain faktor pendidikan dan lingkungan, keimanan seseorang juga memengaruhi pemilihan jilbab syar'i.

Perkembangan pemakaian jilbab syar'i seiring waktu dapat terjadi karena pengalaman pribadi, seperti ikut rohis, dan adaptasi terhadap lingkungan kampus yang mendorong perubahan gaya sehingga adanya variasi dalam pemilihan gaya jilbab.

Keputusan untuk memakai jilbab syar'i juga dipengaruhi oleh keimanan pribadi, di mana beberapa mahasiswa merasa bahwa pemilihan jilbab syar'i adalah wujud dari ketaatan pada syari'at Allah. Dengan demikian, pemakaian jilbab syar'i mencerminkan kompleksitas interaksi antara faktor-faktor tersebut.

Pemahaman Mahasiswa Fakultas Dakwah UNISBA Terhadap Kaidah Berbusana Muslimah Syar'i

Secara keseluruhan, meskipun ada variasi dalam pemahaman, umumnya mahasiswa Fakultas Dakwah UNISBA memiliki kesadaran akan prinsip-prinsip dasar berbusana Muslimah seperti panjang busana, ketidakterawangan, ketidakketatan, dan penutupan aurat. Kendati demikian, tingkat pemahaman ini dipengaruhi juga oleh faktor-faktor seperti informasi yang diterima, budaya, dan pendidikan.

Pemilihan busana Muslimah syar'i mahasiswa Fakultas Dakwah UNISBA juga dipengaruhi oleh kesadaran akan prinsip-prinsip Islam, interaksi dengan lingkungan sosial, pendidikan, dan situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari. (Aliyah et al., 2023)

Dalam ungkapan seorang mahasiswa berinisial IKL, ia menyampaikan bahwa adanya perbedaan dalam penutupan aurat antara kedua lingkungan yang lulusan pesantren dan sekolah umum. Menurutnya, anak-anak dari pesantren, meskipun mungkin tidak selalu memakai jilbab yang sangat syar'i, tetapi masih menjaga penutupan, terutama menutup dada, dan jilbabnya juga tidak memperlihatkan rambut. Sementara itu, IKL melihat bahwa orang-orang di luar pesantren, atau sekolah umum terkadang terlihat lebih cenderung memakai busana yang lebih pendek dan kadang tidak menggunakan peniti. Dengan pernyataannya, IKL menyiratkan bahwa pengaruh latar belakang pendidikan juga cenderung memberikan dampak terhadap kepatuhan terhadap kaidah berbusana Muslimah, meskipun mungkin ada variasi dalam tingkat ketatannya.

Busana Muslimah merupakan pakaian yang sesuai dengan prinsip dan ajaran Islam, dirancang khusus untuk menutupi aurat perempuan sesuai ketentuan agama. Busana Muslimah mencakup berbagai jenis pakaian seperti hijab, jilbab, khimar, abaya, dan jubah, yang dirancang untuk menutupi kepala, leher, dan tubuh sesuai dengan tuntutan syariat. Meski tidak disebutkan secara spesifik, namun dalam sudut pandang Islam, busana Muslimah lebih merujuk kepada hijab dan jilbab untuk menutupi aurat.

Islam tidak menentukan model pakaian untuk wanita secara khusus, tetapi Islam sebagai suatu agama yang sesuai dengan segala masa dan dapat berkembang di setiap tempat, memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada mereka untuk merancang mode pakaian yang relevan dengan selera masing-masing, asalkan tetap menutup aurat dan tidak ketat serta tidak memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh.

Meskipun Islam secara spesifik memang tidak menentukan bentuk dari busana Muslimah, namun yang jelas menetapkan kaidah yang jelas untuk sebuah busana agar disebut sebagai busana Muslimah. Syarat-syarat busana Muslimah menurut Al Albani (2002) adalah: (1) Busana yang meliputi seluruh badan selain yang dikecualikan (muka dan telapak tangan). (2) Busana (jilbab) yang tidak merupakan bentuk perhiasan kecantikan. (3) Merupakan busana rangkap dan tidak tipis. (4) Lebar dan tidak sempit, sehingga tampak bagian dari bentuk tubuh. (5) Tidak berbau wangi-wangian dan tidak tipis. (6) Tidak menyerupai busana laki-laki. (7) Tidak menyerupai busana wanita-wanita kafir. (8) Tidak merupakan pakaian yang menyolok mata atau aneh dan menarik perhatian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Trend* jilbab mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA sangat beragam dengan pemakaian model jilbab seperti segi empat klasik, clean hijab, pashmina, dan jilbab instan yang dipadukan dengan gaya yang mengikuti tren sehingga menciptakan gaya jilbab mahasiswi yang terbagi menjadi tiga jenis: modis, biasa, dan syar'i. Inspirasi gaya banyak diambil dari media sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan keinginan untuk mengekspresikan diri.
2. Pemakaian jilbab syar'i di kalangan mahasiswi Fakultas Dakwah UNISBA mencerminkan kesadaran akan nilai-nilai keislaman dalam berpakaian. Terutama dalam mempertahankan kaidah - kaidah agama seperti penutupan aurat, tidak memperlihatkan bentuk tubuh, dan kesederhanaan dalam pemakaiannya. Pemilihan material jilbab dan cara pemakaiannya pun di perhitungkan meskipun melakukan modifikasi gaya agar tetap sesuai dengan prinsip syar'i. Faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, lingkungan, pengalaman pribadi, dan keimanan pun berperan dalam pemilihan jilbab.
3. Pemahaman mahasiswa Fakultas Dakwah UNISBA mengenai busana Muslimah syar'i bervariasi. Namun mahasiswi tetap memahami kaidah berbusana Muslimah yang melibatkan penutupan aurat dengan kriteria tidak menampakkan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, ketidakterawatan, dan ketidakterawangan, meskipun pada praktiknya tidak semua mahasiswi mengimplementasikannya dalam pakaiannya. Pemilihan busana Muslimah syar'i mahasiswi tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran terhadap prinsip-prinsip Islam, tetapi juga oleh interaksi sosial, pendidikan, dan situasi sehari-hari.

Acknowledge

Peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih peneliti ucapkan kepada:

1. Orang tua, bibi, dan nenek, yang tidak bosan – bosan mendoakan keberhasilan peneliti hingga bisa menyelesaikan studi.
2. Dr. Ida Afidah Dra., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung.
3. Dr. Rodiyah Khuza'i, Dra., M.Ag. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Bandung.
4. Prof. Dr. M. Wildan Yahya, Drs., M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Pariat Kamil, Dra., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya memberi arahan serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Unisba yang sudah banyak memberi ilmu yang bermanfaat dan berbagi pengalaman yang luar biasa bagi peneliti.
7. Seluruh staff akademik Fakultas Dakwah Unisba yang selalu memberikan pelayanan baik kepada peneliti selama perkuliahan.
8. Rekan – rekan mahasiswi Fakultas Dakwah angkatan 2020 yang bersedia membantu

- peneliti dalam penelitian ini.
9. Sarah, Alik, Nuy dan Alek yang bersedia jadi tempat keluh kesah peneliti dan dengan sabar menemani dan menanggapi keanehan, kebodohan, dan ke-randoman peneliti semasa penyelesaian skripsi ini.
 10. Heran's Grup (Tya, Acil, Hasbi) yang mengherankan tapi membantu menghibur peneliti dalam ke rusuhan ini.
 11. Kepada semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Irawan Soehartono. 2015. Metode Penelitian Sosial, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Haris Herdiansyah. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta: Salemba Humanika
- Ath-Thabari AJM Bin. Tafsir Thabari. 2nd ed. Pustaka Azzam. Jakarta: Pustaka Azzam; 2008. 303–320 p.
- Qurais Shihab. 2004. Jilbab Pakaian Wanita Muslimah, Tangerang: Lentera Hati
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani. 2002. Jilbab Wanita Muslimah, Yogyakarta: Media Hidayah
- Huzaemah Tahido Yanggo. 2010. Fikih Perempuan Kontemporer, Bogor: Ghalia Indonesia.
- M. Akmal Haris. 2021. Implikasi Penggunaan Jilbab, Indramayu: Penerbit Adab
- Ani Eskalanti. 2021). “Pengaruh Trend jilbab Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi IAIN Palopo”.Skripsi.
- Nur Silvia Hidayanti, (2017). “Trend Model Berjilbab Di Kalangan Mahasiswi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto”.Skripsi.
- Nazjar Sakinah, et al, (2022).“Trend Fashion di Kalangan Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Negeri Surabaya”
- Anna Agitsa dan Komarudin Shaleh. 2020. Pengaruh Pemahaman Mahasiswi Fakultas Dakwah Unisba tentang Etika Berpakaian di Dalam Al-Qur'an terhadap Realitas Berpakaian, Bandung: Universitas Islam Bandung, dalam <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Anna&middleName=Agitsa&lastName=Zulfa&affiliation=Komunikasi%20dan%20Penyiaran%20Islam%2C%20Universitas%20Islam%20Bandung&country=ID> diakses pada 07/02/2024 pukul 11.19
- Aliyah, R., Khuz'ai, R., & Kamil, P. (2023). Persepsi Mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2019 tentang Peraturan Rektor Penggunaan Busana Islami di Lingkungan Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 3(2), 156–160. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v3i2.7661>